

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus 2019 atau yang di kenal dengan istilah covid-19 adalah suatu penyakit menular yang saat ini menjadi perhatian dunia. Disebabkan oleh strain coronavirus severe acute respiratory syndronme coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dengan kasus pertama ditemukan di wuhan, Cina pada desember 2019 (Wiersinga et al, 2020). Masalah tersebut semakin berkembang sampai pada tanggal 7 januari 2020 dan pada akhirnya ditemukan penyebab dari penyakit ini yaitu coronavirus jenis baru atau di sebut dengan novel coronavirus yaitu virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah terjadi pada manusia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari WHO di laporkan hingga pada hari rabu tanggal 23 maret 2022 jumlah kasus virus covid-19 di dunia telah mencapai 474.724.229 jiwa sedangkan yang meninggal dunia sebanyak 6.122.557 orang. Sampai hari ini eropa menjadi benua dengan angka kasus covid-19 tertinggi dengan sejumlah 171.995.557 kasus, sedangkan dari amerika serikat menjadi Negara dengan angka kasus tertinggi di dunia yaitu 81.476.269 jiwa. Dari 227 negara dan teritorial yang berdampak pandemi virus corona, di Negara Indonesia sendoro berada di urutan ke 18 dengan jumlah .978.358 kasus dan yang meninggal sebanyak 154.151 orang. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan RI di Indonesia sendiri terdapat 5.847.900 kasus terkonfirmasi positif dan 151.414 kasus meninggal per 10 maret 2022 (PHEOC kemenkes RI, 2022).

Penyebaran kasus covid-19 di Indonesia terjadi di seluruh daerah. Penyebaran terbesar terjadi di wilayah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Papua.

Kasus konfirmasi covid-19 di Papua pada tanggal 02 september 2021 mencapai 41.703 orang, kemudian kasus meninggal sebanyak 1.155 orang (provinsi papua, 2021). Papua termasuk peringkat ke 23 di Indonesia, (Hotline kemenkes RI, 2021).

Penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber penularan utama sekaligus faktor yang menjadi alasan cepatnya transmisi covid-19 dimana penularan melalui droplet yakni percikan cairan yang keluar ketika individu yang terpapar covid-19 batuk, bersin, teriak, bernyanyi ataupun berbicara. Selanjutnya didapatkan bukti kuat dan konsisten bahwa SARS-CoV-2 menyebar melalui transmisi udara (*airborne transmission*) dan dalam percobaan laboratorium, SARS-CoV-2 terdeteksi di udara serta dapat tetap menular hingga 3 jam di udara dengan waktu paruh 1•1 jam (Greenhalgh, T., Jimenez, J. L., Prather, K. A., Tu, 2021).

Dilihat dari cara penularan SARS-CoV-2, dapat kita pikirkan bahwa lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi serta mobilitas yang tinggi berbanding lurus dengan tingginya resiko penularan serta penyebaran virus corona ini. WHO telah mengajak pemerintah dan masyarakat seluruh Negara terdampak wabah Covid-19 untuk sama-sama melakukan langkah efektif dalam upaya pencegahan penyebaran dalam rangka memutus rantai penularan covid-19 (mushidah & muliawati, 2021). Dalam rangka pengendalian penyebaran covid-19 yang mana merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan, dibutuhkan suatu upaya konprehensif untuk mencegah penularan lebih lanjut yaitu dengan menggunakan masker secara baik dan benar (Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. , 2021).

Handayani dkk (2020) menyebutkan penularan terjadi di karenakan virus ke dalam mukosa yang terbuka. Hasil analisis laju penularan virus covid-19 berdasarkan masa inkubasi, didapati bahwa satu pasien menularkan ke sekitar tiga orang di sekitarnya. Namun

kemungkinan penularan pada masa inkubasi menyebabkan pasien memiliki masa kontak lebih lama ke orang sekitar sehingga resiko jumlah kontak yang tertular dari satu pasien kemungkinan dapat lebih besar. Masa inkubasi virus ini adalah 0-24 hari dengan rata-rata dari gejala pertama hingga kematian adalah 3-14 hari. Akan tetapi masa ini bervariasi dan akan semakin cepat bila usia penderita semakin tua (Atmojo Joko Tri dkk, 2020).

Kementerian kesehatan RI (2020) menyatakan bahwa infeksi COVID-19 menimbulkan gejala umum berupa demam, batuk kering, dan sesak napas. Gejala ringan yang dialami adalah pilek sakit tenggorokan batuk dan demam, sekitar 80% kasus covid-19 dapat pulih tanpa perlu perawatan yang khusus. Sekitar satu dari setiap enam orang mungkin akan menderita sakit yang parah, yang di alami seperti Pneumonia (kesulitan bernafas), yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti (diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah.

Adanya tanda dan gejala yang tidak spesifik pada kasus COVID-19 maka untuk menekan jumlah kasus COVID-19 yaitu dengan melakukan pencegahan penularan dan menerapkan protocol pencegahan COVID-19 (elfi quyumi,E., Alimansur, M, 2020). Untuk memutus rantai penularan, masyarakat harus mengutamakan tindakan penularan yaitu dengan menjaga jarak mencuci tangan dengan sabun, melakukan etika batuk/bersin, pembatasan aktivitas di luar rumah, dan menggunakan masker (kemenkes RI, 2020). Upaya program kesehatan penanggulangan pandemic membutuhkan partisipasi masyarakat yang dimana masyarakat berperan penting untuk kegiatan pencegahan (Wu dkk., dalam Sitohang, dkk, 2020).

Penggunaan masker adalah bagian dari rangkaian komprehensif pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dapat membatasi penyebaran penyakit. Penggunaan masker sangat penting sebab masker dapat melindungi diri sendiri dan melindungi orang lain. Masker mencegah dan menahan masuknya droplet yang keluar saat batuk, bersin, dan berbicara sehingga tidak tertular maupun menularkan virus kepada orang lain (WHO, 2020). Resiko penularan yang terjadi ketika orang sakit dan orang sehat tidak menggunakan masker adalah 100%. Ketika orang sakit tidak menggunakan masker dan orang sehat menggunakan masker, resiko penularannya sebesar 70%. Resiko penularan yang terjadi ketika orang sakit menggunakan masker dan orang sehat tidak menggunakan masker adalah 5%. Ketika keduanya yaitu orang sakit dan orang sehat menggunakan masker, maka resiko penularan sebesar 1,5% (satgas penanganan covid-19, 2020).

Di Indonesia sendiri, pemerintah melalui gerakan (*Semua Pakai Masker*) telah mewajibkan penggunaan masker oleh semua orang ketika berada diluar rumah yang ditetapkan dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Namun fakta di lapangan didapatkan banyak masyarakat yang belum patuh menerapkan perilaku tersebut walaupun telah diberlakukan material. Salah satu alasan ketidakpatuhan tersebut di karenakan masyarakat menganggap protocol kesehatan mengganggu kehidupan social mereka (Indrayathi, P. A., Januraga, P. P., Pradnyani, P. , 2021).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang atau tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang di milikinya. Setiap individu memiliki pengetahuan dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Sukesih, 2019). Pengetahuan yang baik mengenai

pencegahan COVID-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan pencegahan penularan penyakit ini.

Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang baik pula dalam pencegahan COVID-19 (Peng, Y. et al, 2020). Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu situasi ataupun keadaan tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembentukan sikap juga di pengaruhi oleh pengalaman seseorang tersebut. (Nurislaminingsih,, 2020) sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan seseorang, hal ini sejalan dengan penelitian Saliha dkk (2018) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD ( $p < 0,05$ ). Penelitian oleh Kurusi dkk (2020) mendapat hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas penyapu jalan dimana responden yang memiliki sikap baik dan patuh sebesar 63,2% dan responden yang tidak patuh sebesar 36,8%.

Kepatuhan adalah perilaku yang sesuai dengan perintah agar sesuai dengan peraturan yang ada (Sarwono, 2001). Kepatuhan seseorang dalam menggunakan masker dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang tersebut. Hal ini di buktikan oleh hasil penelitian (Mushidah dan Muliawati, 2021) dimana di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker pada pedagang. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Kurwiyah (2019) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online.

Kabupaten Nabire adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua Indonesia yang berbatasan dengan Provinsi Papua Barat. Ibu Kota Kabupaten Nabire terletak di Pungung Pulau Irian, yakni distrik nabire. Jumlah penduduk kabupaten nabire berjumlah

171 ribu jiwa, dengan luas 11.112,6 km<sup>2</sup>. Di Kabupaten Nabire Positif per 1000 penduduk sebanyak 6,76%, meninggal per 1000 penduduk 0.10%, sembuh per 1000 penduduk 6,17%, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 93 ribu, jumlah penduduk perempuan 78 ribu, rasio laki-laki: perempuan 100:84, dan kepadatan penduduk 15(jiwa/km<sup>2</sup>). Di Kabupaten Nabire terdiri dari 15 kecamatan dan jumlah desa sebanyak 81, salah satunya adalah Desa Karang Mulia.

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teori Gordon dan La Richt (1950) dalam Irwan (2017) bahwa untuk menganalisis penyebab terjadinya penyakit dengan teori segitiga epidemiologi. Terjadi atau tidaknya suatu penyakit dipengaruhi tiga faktor utama yaitu host, agent, dan environment. Dari tiga faktor teori segitiga epidemiologi diketahui bahwa terjadinya Covid-19 salah satunya disebabkan host yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker

Berdasarkan data dari kemkes.go.id, covid-19 hingga Selasa 21 Juni 2022 jam 05:41:05 WIB jumlah kasus virus corona di Kabupaten Nabire telah mencapai 1.162 orang, kemudian yang meninggal di sebabkan covid-19 sebanyak 17 orang dan 84 masih sakit (positif aktif) yang di rawat di rumah sakit RSUD Nabire serta 1.061 orang dinyatakan sembuh. Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait baik pemerintah maupun masyarakat semakin terdesak untuk segera mengambil tindakan dalam melakukan deteksi dini infeksi serta mencegah penyebaran SARS-CoV-2 terjadi guna menurunkan jumlah kasus covid-19, namun belum berjalan baik.

Berdasarkan kajian percepatan penanganan COVID-19 di Kabupaten Nabire menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran setiap individu kepada masyarakat yang menyebabkan terjadinya penyebaran COVID-19 karena tidak melaksanakan protokol kesehatan dengan benar. Langkah yang dilakukan tim Satgas

pencegahan penyebaran COVID-19 Nabire adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masing-masing individu terlebih dahulu tentang kepatuhan penggunaan masker dan menaati protocol kesehatan yang kemudian berlanjut meningkatkan pengetahuan dan kesadaran protokol kesehatan pada tingkat keluarga dengan begitu secara otomatis akan terbentuk masyarakat yang sadar terhadap pencegahan covid-19.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan salah satu petugas satgas Covid-19 menyebutkan bahwa kepedulian masyarakat desa karang mulia terhadap pencegahan covid-19 masih kurang, meskipun angka konfirmasi covid-19 di desa karang mulia masih sedikit, tetapi dengan keadaan masyarakat setempat yang suka menyelenggarakan perkumpulan misalnya perkumpulan kelompok main bola(volly), togel bahkan banyak dari mereka yang bekerja maupun berpergian ke luar desa. Pada perkumpulan masyarakat tersebut didapatkan masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan dalam menggunakan masker meskipun sudah di himbau untuk harus menggunakan masker tetapi banyak yang menganggap biasa dan meragukan keberadaan covid-19. Hal tersebut tentu sangat mengkhawatirkan untuk terjadinya penyebaran covid-19.

Berdasarkan pembahasan diatas di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire banyak warga yang masih menganggap enteng dan biasa-biasa saja dengan beraktifitas di luar rumah tanpa menggunakan masker. Kalaupun menggunakan masker tidak terpasang secara benar. Selain itu juga banyak warga yang terlihat masih berkerumunan tanpa menjaga jarak. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire.

### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire
- b. Untuk mengetahui kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire
- c. Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire.



## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah agar dapat memberikan pemahaman lebih mengenal hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di Desa Karang Mulia, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire

### **2. Manfaat praktis**

Sebagai masukan bagi pemerintah kabupaten nabire untuk dapat meningkatkan usaha pencegahan guna mengatasi penyebaran covid-19 di Kabupaten Nabire. Selanjutnya semoga penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19.